



## Pemberdayaan Masyarakat dengan Deteksi Dini Hipertensi pada Lansia

Eka Deviany Widyawaty<sup>1\*</sup>, Alis Nur Diana<sup>2</sup>, Elis Fatmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Surakarta

<sup>2</sup>STIKes Ngudia Husada Madura

<sup>3</sup>STIKes Husada Jombang

\*e-mail: ekadeviany719@gmail.com<sup>1</sup>, elis.emi.farida@gmail.com<sup>3</sup>

DOI : 10.62354/healthcare.v2i1.5

Received : 1 February 2024 Accepted : 10 March 2024 Published : 31 March 2024

### Abstrak

Tingginya kasus hipertensi di Desa Mlajah disebabkan dari berbagai faktor risiko baik yang dapat dikendalikan maupun faktor yang tidak dapat dikendalikan. Angka hipertensi akan terus meningkat jika tidak adanya kesadaran diri dari individu. Salah satu cara membentuk dorongan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dirinya dengan diberikan edukasi. Program Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemantauan kejadian hipertensi yang kami laksanakan ini terdiri dari kegiatan pemberian edukasi dan melakukan pengukuran tekanan darah. Untuk melihat keberhasilan dari program ini dari hasil pre-post test, dari hasil pre-test yang memiliki pengetahuan baik terkait hipertensi lebih banyak (82,6%) dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang terkait hipertensi (17,4%). Setelah diberikan penyuluhan kami memberikan post-test, dari hasil ini didapatkan pengetahuan masyarakat 100%.

**Kata kunci:** pengabdian masyarakat, deteksi dini, hipertensi lansia

### Abstract

*The high incidence of hypertension in the village of Mlajah is attributed to various risk factors, both controllable and uncontrollable. The prevalence of hypertension will continue to rise without individual awareness. One way to instill a sense of awareness in the community is through education. The community empowerment program aimed at monitoring hypertension incidents consists of educational activities and blood pressure measurements. To assess the success of this program through pre-post tests, the pre-test results show that a higher percentage of individuals (82.6%) have good knowledge about hypertension compared to those with limited knowledge (17.4%). After the intervention, we conducted a post-test, revealing that the community's knowledge reached 100%.*

**Keywords:** community service, early detection, elderly hypertension

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi, peningkatan tekanan darah secara kronis, merupakan masalah global yang terus berkembang. WHO mencatat bahwa 22% penduduk dunia menderita hipertensi, dengan angka mencapai 36% di Asia Tenggara. Di Indonesia, diperkirakan

63,3 juta orang menderita kondisi ini, menyebabkan 427.218 kematian, terutama pada kelompok usia 55-64 tahun.

Intervensi pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam menangani risiko penyakit ini. Langkah-langkah seperti kegiatan penyuluhan, pembentukan kader hipertensi, pelatihan, dan pemeriksaan tekanan darah secara berkala terlibat dalam program ini. Kader hipertensi memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat mandiri dan mengurangi ketidakpatuhan terhadap perawatan kesehatan.

Pemberdayaan harus terencana, terprogram, dan berkelanjutan, dengan prinsip yang terkait dengan kebijakan untuk memberikan panduan holistik. Intervensi pemberdayaan di Desa Mlajah melibatkan pembentukan kader dengan peran yang jelas, dari penyuluhan hingga pemantauan hipertensi.

Program Pemberdayaan Masyarakat dengan Deteksi Dini Hipertensi pada Lansia di Desa Mlajah bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap hipertensi. Dengan melibatkan kader hipertensi, diharapkan dapat merangsang perubahan perilaku dan mengurangi angka kejadian hipertensi, memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

## **2. METODE**

Dalam mengatasi rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi di Desa Mlajah, solusi yang diusulkan adalah melakukan penyuluhan dan membentuk kader hipertensi sebagai langkah pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan pandangan Setiawan dkk. (2018), pengetahuan yang meningkat dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menghindari faktor-faktor penyebab hipertensi dan melakukan pengukuran tekanan darah secara rutin. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan penyakit hipertensi. Dengan memberikan edukasi kepada kader dan masyarakat tentang pengertian, penyebab, faktor risiko, cara menghindari hipertensi, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah, diharapkan terjadi perubahan perilaku kesehatan. Target luaran yang diharapkan melibatkan peningkatan pengetahuan, sikap pencegahan, dan kesadaran masyarakat, yaitu sebanyak 80% dari kader dan masyarakat yang mendapatkan edukasi. Peningkatan ini mencakup pemahaman tentang hipertensi, langkah-langkah pencegahan, dan kesadaran untuk rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif terhadap pencegahan dan pengendalian kasus hipertensi di Desa Mlajah.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Polresta, bersama dengan masyarakat setempat, akan memberikan edukasi tentang hipertensi kepada kader hipertensi yang telah dibentuk. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pelatihan bagi kader hipertensi agar dapat melakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter secara mandiri. Setelah mendapatkan edukasi dan pelatihan, kader akan mengaplikasikan pengetahuannya dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah gratis setiap bulan, terutama di RT.001 RW 003, RT 002 RW.003, dan RT 005 RW.002

Desa Mlajah. Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan setiap bulan oleh kader, namun tetap mendapat pemantauan dari Tim.

1. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu:
2. Penyuluhan kepada sasaran primer dan sekunder.
3. Pembentukan kader hipertensi.
4. Pelatihan kader hipertensi
5. Pelaksanaan pemeriksaan tekanan darah.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan dan jalannya intervensi program "Pemberdayaan Masyarakat dengan Deteksi Dini Hipertensi pada Lansia di Desa Mlajah Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan" dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Polkesta melibatkan beberapa tahapan, yakni:

1. Penyuluhan kepada sasaran primer dan sekunder.
2. Kegiatan pembentukan kader hipertensi.
3. Kegiatan pelatihan kader hipertensi.
4. Pelaksanaan Pemeriksaan Tekanan Darah.

Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka di aula kantor Desa Mlajah dengan partisipasi 17 peserta, termasuk kader hipertensi dan Ketua RT. Materi penyuluhan mencakup aspek-aspek umum mengenai hipertensi, seperti definisi, faktor risiko, penyebab, dan tata cara penanggulangan.

Setelah sesi penyuluhan, dilakukan pembentukan kader hipertensi dengan melibatkan 5 peserta. Pemilihan kader dilakukan berdasarkan observasi terhadap tingkat pendidikan dan tingkat motivasi masyarakat sasaran. Tahap selanjutnya melibatkan pemberian pre-test kepada kader untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang hipertensi, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi melalui berbagai media seperti powerpoint, booklet, dan poster.

Materi edukasi yang diberikan kepada kader lebih mendalam dan komprehensif, bertujuan agar mereka mampu menyampaikan informasi tentang hipertensi dengan lebih baik kepada masyarakat. Selain aspek-aspek dasar, kader juga diberikan pengetahuan lebih lanjut mengenai penyebab, ciri-ciri, pencegahan, serta tata cara pengukuran tekanan darah dalam pemantauan hipertensi. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta yang mungkin masih kurang memahami materi untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari penyuluh.

Peserta menerima materi edukasi melalui distribusi berbagai media seperti booklet, poster, dan presentasi powerpoint. Aktivitas peserta, termasuk pertanyaan yang diajukan, mencerminkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Setelah penyampaian materi selesai, peserta diberikan soal post-test yang relevan dengan konten yang telah disampaikan oleh penyuluh. Tujuannya adalah agar penyuluh dapat mengukur perbedaan tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah penyuluhan.

Selain itu, kader juga diberikan pelatihan keterampilan tentang cara mengukur dan membaca tekanan darah menggunakan alat tekanan darah digital. Kegiatan pelatihan ini didemonstrasikan oleh penyuluh sebagai contoh bagi kader yang kemudian akan mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam interaksi dengan masyarakat. Penyuluh secara rinci memperagakan prosedur pengukuran tekanan darah, mulai dari pemasangan alat hingga pencatatan hasil pengukuran. Setelah demonstrasi, kader diberi kesempatan untuk secara bergantian mempraktikkan keterampilan tersebut, dan kemampuan kader diukur melalui pengisian lembar penilaian keterampilan oleh penyuluh.

Kegiatan terakhir melibatkan pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan oleh kader yang telah menjalani pelatihan sebelumnya. Pemeriksaan ini diselenggarakan secara gratis, memungkinkan partisipasi seluruh masyarakat tanpa biaya tambahan. Pelaksanaan pengukuran tekanan darah ini menarik perhatian banyak masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui tingkat tekanan darah mereka. Partisipan diukur kembali pengetahuannya sebelum dan sesudah pengukuran tekanan darah oleh kader. Proses pengukuran tekanan darah oleh kader mendapat tanggapan positif dari masyarakat, terlihat dari pertanyaan dan diskusi yang melibatkan aspek-aspek faktor risiko hipertensi, pengalaman pribadi dengan hipertensi, hingga pilihan pengobatan untuk mengatasi hipertensi secara dini.

Monitoring adalah tindakan pemantauan terhadap kemajuan suatu program selama pelaksanaan, sementara evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan apakah tujuan program telah tercapai, sejauh mana program dilaksanakan sesuai rencana, dan dampak apa yang dihasilkan setelah program selesai. Proses monitoring dan evaluasi sangat penting bagi para pengambil keputusan untuk menentukan apakah program perlu dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan. Evaluasi program memberikan wawasan yang berharga untuk perencanaan program yang lebih baik dan lebih efektif di masa depan.

Dalam konteks kegiatan intervensi ini, kegiatan monitoring mencakup frekuensi kehadiran masyarakat dalam kegiatan penyuluhan dan partisipasi dalam pemeriksaan tekanan darah oleh tim mahasiswa dan kader hipertensi. Selain itu, monitoring juga melibatkan evaluasi terhadap perubahan hasil pengukuran tekanan darah masyarakat. Sebagai tambahan dari kegiatan monitoring, tim juga melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi sejauh mana rencana telah dijalankan, dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan atau dimodifikasi untuk peningkatan program di masa mendatang.



**Gambar 1.** Dokumentasi Pemeriksaan Tekanan Darah

#### 4. KESIMPULAN

Desa Mlajah mengalami tingginya kasus hipertensi akibat faktor risiko yang dapat dan tidak dapat dikendalikan. Program pemberdayaan melalui edukasi dan pengukuran tekanan darah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, mencapai 100% dalam post-test. Ini menunjukkan keberhasilan program dalam pemantauan dan pencegahan hipertensi di desa tersebut.

#### Daftar Pustaka

- Efendy, N. F. (2015). Pendidikan Dalam Keperawatan. Salemba Medika: Jakarta.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Dalam\\_Keperawatan/O\\_Pyf0ArEccMC?hl=en&gbpv=1&dq=pengetahuan+merupakan+hasil+tahu&p=g=PT223&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Dalam_Keperawatan/O_Pyf0ArEccMC?hl=en&gbpv=1&dq=pengetahuan+merupakan+hasil+tahu&p=g=PT223&printsec=frontcover)
- Febriyanto, M. A. B. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*. Universitas Airlangga.
- Hermawan, H. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pengelola Wisata Desa Melalui Penyuluhan Pelayanan Prima. *Abdimas Pariwisata*, 1(1), 26–32.
- Wibowo, D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 339. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.261>